

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian sebelumnya

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dana,(2016) setelah melakukan penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan. Memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan menggunakan sampel pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyono, (2016) setelah melakukan penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS). perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* Saham, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Dengan menggunakan sampel perusahaan *property and realastate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh (Basalama et al., 2017) setelah melakukan penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu *Current Ratio*, DER dan ROA memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent (*Current Ratio*, DER dan ROA) terhadap variable dependent *Return Saham*. Dengan menggunakan sampel perusahaan automotif dan komponen di Bursa Efeke Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Asia, (2020) setelah melakukan penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *current ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), dan *debt to equity ratio* (DER). memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah berpengaruh signifikan terhadap *returun saham* . Dengan menggunakan sampel perusahaan perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016 dengan total 47 perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mar'ati,(2013) setelah melakukan penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu *Firm Size* memberkan hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian yang dilakukan oleh (Raningsih & Putra, 2015) setelah melakukan penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan memberikan hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa rasio profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap *return saham*, rasio

likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return saham*, sedangkan rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Dengan menggunakan sampel perusahaan food and beverages di BEI periode 2010-2013.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Signalling theory adalah teori yang melihat tanda yang menjelaskan tentang keadaan perusahaan. Signalling theory menekankan pentingnya data yang diterbitkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak di luar perusahaan. Data ialah factor-faktor yang sangat penting untuk investor sebab data yang pada dasarnya berisi penjelasan ataupun informasi sesuatu perusahaan. Data yang relevan, tepat waktu dan akurat dapat digunakan investor sebagai selaku analisis untuk pengambilan keputusan investasi (Fahmi, 2015: 119).

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang dikelola dengan baik akan memberi sinyal pasar dalam bentuk informasi, dengan demikian memungkinkan pasar untuk membedakan antara perusahaan yang baik dengan yang buruk. Agar sinyal menjadi efektif, sinyal tersebut harus diterima dengan baik dan diharapkan oleh pasar dan hampir tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainya.

Laporan tahunan di buat berdasarkan informasi yang relevan yang dianggap penting oleh pengguna laporan, untuk diketahui baik secara internal maupun eksternal. Perusahaan harus melakukan mempublikasikan laporan keuangan atau tahunan yang bersifat terbuka dan transparan jika ingin sahamnya diminati dan dibeli oleh investor. Informasi yang diterima oleh investor diartikan sebagai sinyal baik atau sinyal yang buruk. Namun jika laba perusahaan tersebut

naik maka termasuk dalam kategori sinyal baik, karena menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Akan tetapi jika laba yang dilaporkan rendah dari periode sebelumnya maka termasuk sinyal yang buruk.

Investor tentu saja memiliki keterbatasan informasi tentang kebenaran dari informasi yang disampaikan. Jika manajer dapat meyakinkan investor dengan memberikan sinyal yang didukung berdasarkan data-data perusahaan yang valid, maka investor akan merespon dengan baik. Dalam teori sinyal, manajemen laba merupakan sinyal buruk, sehingga risiko yang dihadapi oleh investor semakin tinggi

Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. (Susilowati & Turyanto, 2011. Hubungan signaling theory dengan rasio keuangan adalah sinyal informasi dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan menganalisis laporan keuangan dimana rasio keuangan tersebut dapat menjelaskan informasi tentang perusahaan. (Fitriana et al., 2016)

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut I made sundana (2015;2) Kinerja keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan dan

dapat juga digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Selain itu, kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal yang perlu dilakukan perusahaan di masa yang akan datang agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Rasio keuangan, berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik operasi perusahaan masa lalu. Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menghindari permasalahan dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang berbeda dari sisi ukuran Setiyono,(2016). Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on assets (ROA)*.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan ukuran aktiva. Semakin besar total aktiva maka penjualan dan kapitalisasi pasar semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang bagus dan ukuran perusahaan yang memiliki sifat yang akan menaikkan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan akan meningkatkan kualitas dan profitabilitas perusahaan. apabila semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka minat investor atas permintaan saham semakin naik, dan kemudian berimbas pada kenaikan harga saham itu sendiri, jika harga saham naik maka nilai perusahaan ikut naik.

2.2.4 Return Saham

Menurut James dan Wachowicz (2014:116) return saham merupakan hasil yang diterima dari suatu investasi dengan perubahan harga pasar, yang biasanya dinyatakan dalam presentase harga pasar asli dari investasi tersebut. Saat berinvestasi, yang memotivasi investor yaitu adanya pengembalian return saham selama pada periode waktu tertentu.

Return saham ada dua jenis yaitu realized return(return realisasi) serta expected return(return ekspektasi). Return realisasi dimana perhitungannya bersumber pada informasi historis untuk return yang terjadi. Untuk mengukur kinerja dan penentuan return dan resiko di masa yang akan mendatang ditentukan dari return realisasi, sedangkan return ekspektasi merupakan imbal hasil yang diharapkan hendak di masa depan. Bertentangan dengan return ekspektasi itu sifatnya belum terjadi.

Dalam berinvestasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian antara return yang diinginkan dan risiko yang ingin dihadapi. Semakin tinggi pengembalian investasi yang diharapkan, semakin besar risikonya. Investor harus berinvestasi pada sekuritas dengan harapan pengembalian yang optimal sekaligus memaksimalkan pengembalian yang diharapkan. Investor harus mendiversifikasikan dananya di antara semua saham yang menawarkan imbal hasil tertinggi (Fahmi, 2015:181).

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *current ratio* (Cr) terhadap *return* saham

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Tumonggor et al., 2016). bahwa Semakin

tinggi *Current ratio* yang dihasilkan, hal itu akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dimana ditunjukkan dengan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kewajibannya, maka hal tersebut akan memberikan keyakinan kepada para investor untuk memiliki saham perusahaan.

Dengan adanya peningkatan permintaan saham dari para investor atau calon investor maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut, sehingga *return* saham juga akan mengalami peningkatan. (Gunawan & Hardyani, 2014).

Hasil penelitian oleh, (Putra & Dana, 2016) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan (Setiyono, 2016) menyatakan *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan :

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh *debt to equity ratio* (Der) terhadap *return* saham

Debt to Equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan dengan beberapa bagian dari ekuitas atau modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membayar hutang..

Semakin tinggi DER yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar komposisi hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total modal atau ekuitasnya, sehingga hal itu menunjukkan semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). dalam peningkatan

beban terhadap pihak luar (kreditur) mencerminkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung kepada pihak luar sehingga hal itu dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Gunawan & Hardyani, (2014)

Hasil penelitian oleh Gunawan & Hardyani, (2014) menunjukan hasil bahwa DER (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham Serta Basalama et al, (2017) menyatakan bahwa memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian, diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan :

H2 = *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3.3 Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aset dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Simorangkir, (2019)

Hasil penelitian oleh Putra & Dana, (2016) menunjukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Setiyono, (2016) menunjukan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *retrun* saham. Berdasarkan uraian, diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan:

H3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham.

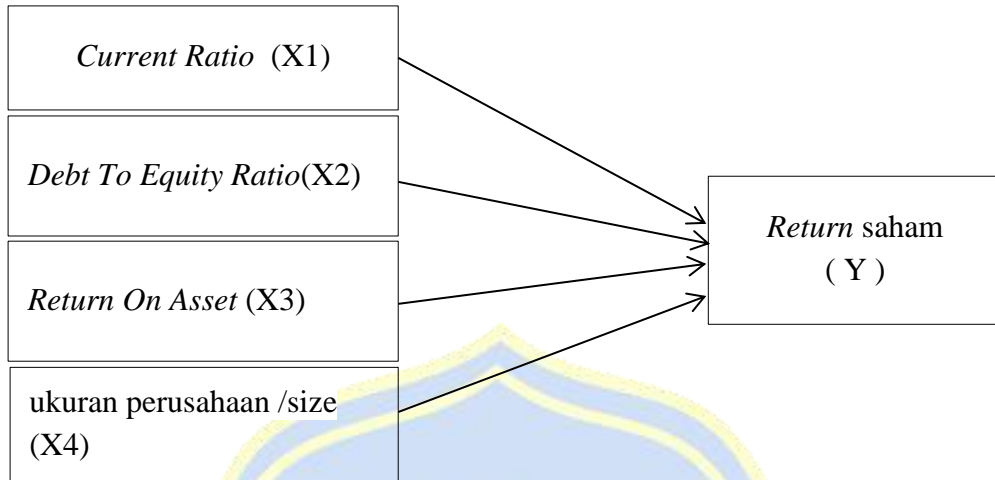
2.3.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat dikelompokkan dari besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya melalui berbagai cara seperti total aktiva, tingkat penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal Elton dan Gruber, 1994 dalam Jogiyanto, (2007). Perusahaan besar mengindikasikan tingkat pengembalian yang baik.jadi bahwa retrun saham dapat memberikan informasi dan sinyal positif kepada investor untuk melakukan investasi. Besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan.Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakuakan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dari total asset (TA) yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan Putra & Dana, (2016).

Hasil penelitian oleh Putra & Dana, (2016).Ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. .hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mar'ati,(2013). *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *retun* saham.Berdasarkan uraian,diatas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan :

H4 : ukuran perusahaan /size berpengaruh terhadap *return* saham.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf (X), sehingga secara berurutan *Current Ratio* (CR) (X1), *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2), *Return On Asset* (ROA) (X3), ukuran perusahaan /size (X4), sedangkan *Return* saham merupakan variabel dependen yang disimbolkan dengan huruf (Y).